

LAPORAN PENELITIAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEIMANAN MELALUI KAJIAN KITAB AQIDATUL AWAM PADA SISWA MADRASAH DINIYAH



Oleh :

Dr. Machbub Ainurrofiq, M.Pd. (2102099104)

Imron Hedi (2022700001534)

Ibnu Agil (2022700001532)

Fitria (2022700001531)

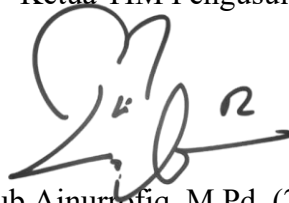
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab
Aqidatul Awam pada Siswa Madrasah Diniyah
Peneliti : Ketua:
Dr. Machbub Ainurrofiq, M.Pd. (2102099104)
Anggota:
Imron Hedi (2022700001534)
Ibnu Agil (2022700001532)
Fitria (2022700001531)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun : 2023
Anggaran : Rp. 7.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2023

Ketua TIM Pengusul



Dr. Machbub Ainurrofiq, M.Pd. (2102099104)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perspektif Islam dalam mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berkakhlak mulia sebagai watak bangsa mustahil dapat dilakukan tanpa adanya perhatian terhadap dimensi spiritual peserta didik. Perhatian itu tentu melalui pendidikan agama. Namun persoalannya pendidikan agama termasuk PAI belum mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ketidak mampuan ini turut disebabkan oleh orientasi pendidikan agama yang selama ini lebih mementingkan aspek kognisi (kecerdasan intelektual). Akibatnya peserta didik tidak mampu menjadi manusia yang tawakal, tawadhu', serta shaleh secara individual dan sosial, sehingga seringkali muncul ketidak percayaan terhadap pendidikan agama dalam membentuk etika dan moral bangsa.²

Beriman kepada Allah merupakan Iman yang paling tinggi kedudukannya dan paling mulia nilainya. Sebab seluruh kehidupan seorang muslim berpusar di situ dan terbentuk karenanya. Iman kepada Allah merupakan dasar segala prinsip di dalam sistem umum bagi kehidupan seorang muslim secara keseluruhan. Ketika keimanan ini sudah

² Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu Kalam* (Bandung Ma'arif, 2007), h.16.

terbangun dengan baik, maka keimanan-keimanan yang lainnya akan mengikut.³

Seorang muslim beriman kepada Allah dalam arti, meyakini wujud (keberadaan) Allah yang maha suci, dan bahwa sesungguhnya Allah adalah sang maha pencipta langit dan bumi, maha mengetahui yang ghaib dan tampak. Rabb (Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pengatur) segala sesuatu dan pemiliknya. Tiada tuhan (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Allah, dan tiada Tuhan selain Allah (meyakini) bahwasanya Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, suci dari segala kekurangan.⁴

Pembelajaran tentang Iman sangat penting disemua kalangan termasuk pada anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan. Dengan alasan bahwa lewat pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* mampu menjawab segala permasalahan-permasalahan yang selalu ingin merubah tradisi atau amaliah yang selama ini dilakukan umat Islam. Kehadiran buku ini juga sebagai penguat dari buku-buku tentang Tauhid (ilmu kalam) sebelumnya. Bahasanya mudah bisa dibaca kalangan mana pun, terutama bagi pembaca yang ingin memahami ilmu Tauhid.⁵

Aqidatul Awam merupakan salah satu kitab yang diajarkan di setiap Madrasah Diniyah. Materinya berbentuk syair atau Nazham yang dikarang Sayyid al-Marzuqi. Bait-bait syairnya senantiasa dilantunkan kalangan santri untuk dijadikan zikir. Menjelang masuk kelas dalam

³ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, Toha Putra, (Semarang, 1996), h. 147-149

⁴ Thahir Bin Shaleh AL-Jazari : *jawahir kalamiyah*. (Surabaya Mutiara Ilmu 2014), h.8

⁵ Nawawi AL Batani *nuruzh dholam, syarah aqidatul awwam*. (Surabaya AL-Hikmah, 2015)

berjamaah maupun memulai sebuah pengajian kitab itu sendiri. Untuk mempermudah memahami baik kalangan santri maupun ustadz.

Pendidikan Tauhid menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisinya, afeksinya dan juga psikomotoriknya. Pendidikan Tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhitan.⁶

Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.

Maka dari itu pendidikan Aqidatul sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai nilai-nilai akhlak yang luhur seperti yang dilakukan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*. Lebih mendalam tentang kitab *Aqidatul Awam* ini adalah untuk mengajarkan kepada setiap muslim untuk lebih mengenal tentang Rabb-nya, sebagaimana ia mengenal dirinya sendiri.

Dalam bidang Aqidatul, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang *Abid* (yang menyembah; hamba) dengan *Ma'bud* (Yang disembah Allah Swt.) keimanan kepada Rasul-rasul Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Qadla dan Qadar serta hari Kiamat. Dan salah satu kitab

⁶ Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah; Terjemah & Syarh Aqidahal-Awam*, (Surabaya, Mutiara Ilmu 2009), h. 1

kuning yang membahas. tentang Aqidatul ini adalah *Aqidatul Al-Awam* karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki Al- Maliki, yang ditulis pada tahun 1258 H, yang menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisinya, afeksinya dan juga psikomotoriknya. Pendidikan Tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan.⁷

Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.

Aqidatul Awam, yang berarti Aqidatul untuk orang-orang Awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke- tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam.

Aqidatul Awam ini ditulis dalam bentuk syair (Nazham). Didalamnya terdapat sekitar 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. Selain itu juga sebagai peletak pribadi paling dasar dalam berperilaku dan berkeyakinan.

⁷ Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah; Terjemah & Syarh Aqidahal-Awam*, (Surabaya ,Mutiar Ilmu 2009), h.1

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian. peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Nilai Nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab *Aqidatul Awam* pada peserta didik di Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh?
2. Bagaimana Upaya Internalisasi Nilai Nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab *Aqidatul Awam* pada peserta didik di Madrasah As Salafiyah Sreseh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Nilai-Nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab *Aqidatul Awam* pada peserta didik di Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh?
2. Untuk Mengetahui Upaya Internalisasi Nilai Nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab *Aqidatul Awam* pada peserta didik di Madrasah Diniysh AS Salafiyah Sreseh?

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadikan suatu amalan pelajaran yang didapat di madrasah. Disamping itu juga dapat menjadi suatu sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat terhadap nilai-nilai keimanan melalui kajian kitab *Aqidatul Awam* khususnya bagi orang Awam atau pemula.

2. Secara Praktis

- a. Peserta didik. Diharapkan dapat menambah wawasan Ilmu pengetahuan dalam memahami kitab *Aqidatul Awam*
- b. Pendidik. Berguna untuk pengembangan wawasan guru dan meningkatkan kemampuan guru mengatasi peserta didik yang bermasalah dalam memahami kitab *Aqidatul Awam*
- c. Sekolah. Subangsih pemikiran terhadap kemajuan pendidikan di Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh
- d. Penelitian yang akan datang. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian lanjutan atau pada salah satu variable yang sama

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, terdapat penelitian yang terkait untuk dijadikan sebagai pokok permasalahan ini yaitu melihat kedudukan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dari kajian

penelitian terdahulu agar fokus dan bukan mengulang dari penelitian sebelumnya melainkan melihat sisi lain dari penelitian ini.

1. Skripsi Syarifatun Nurul, Mahapeserta didik jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, Jawa Tengah 2018, dengan judul skripsi “ *Nilai- Nilai pendidikan Tauhid Dalam Aqidatul Awam, Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*” hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa di dalam, *Nazham Aqidatul Awam* tergantung nilai – nilai tauhid yang utama, diantaranya tentang keimanan kepada Allah Swt. Iman kepada para malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Iman kepada para Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir, serta Iman kepada takdir Allah Swt., sebagai mana rukun Iman yang enam.⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu objek yang teliti adalah *Nadzam Aqidatul Awam* karya Sayyid Ahmad Al- Marzuki. Namun penelitian tersebut juga berbeda dengan apa yang akan diteliti saat ini, sebab penulis akan meneliti pokok Aqidatul yang terkandung dalam *Nadzam Aqidatul Awam*

2. Skripsi Edi Riyanto STAIN Kudus 2008, “*Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pengaruhnya terhadap Internalisasi Nilai Aqidatul Peserta didik Kelas V MI NU Matholi”ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun 2007/2008*”⁹ Hasil penelitian menunjukkan

⁸ Syarifatun Nurul “ *Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Aqidah Awam karya Sayyid Ahmad Al- Marzuki, Skripsi:(Salatiga IAIN, 2018.)*

⁹ Edi Riyanto “*Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai Aqidah Siswa Kelas V MI NU Matholi”ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu, skripsi, (kudus STAIN 2008).*

bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan paling sempurna yang ditugaskan sebagai pengatur dan pengelola alam seisinya, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, terhadap sesama manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya. Menghadapi era globalisasi, pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan. Selain mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk menghadapi dampak negatif dari perkembangan IPTEK.

Di sinilah diperlukan pendidikan agama dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan agama di sekolah umum yaitu tentunya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan Iman dan ketaqwaaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai individu diarahkan pada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), berpedoman pada nilai-nilai keIslaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertindak laku menurut

norma-norma, sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan usaha pembentukan kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti: keteladanan lingkungan serasi.

Tabel 1. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dengan peneliti terdahulu

N0	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/tesis/jurnal/dll, Penebit, dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Tolak Ukur Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Syarifatun Nurul , Mahapeserta didik jurusan Pendidikan Agama Islam,IAIN Salatiga, Jawa Tengah 2018, dengan judul skripsi “ <i>Nilai- Nilai pendidikan Tauhid Dalam Aqidatul Awam,Karya Sayyid Ahmad Al –Marzuki</i> ”	Penelitian ini menggunakan Metode penelitian lapangan(field research)	Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwadi dalam, nazham Aqidatul Awam terandung nilai-nilai tauhid yang utama

2	Edi Riyanto STAIN Kudus 2008, berjudul <i>Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pengaruhnya terhadap Internalisasi Nilai Aqidatul Peserta didik Kelas V MI NU Matholi''ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun 2007/2008</i> ". ⁵⁵	Penelitian ini menggunakan Metode penelitian lapangan(field research)	Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan ilmu keimanan dan ketaqwaan
---	--	---	--	---

F. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari kesalahan pahaman judul penulis menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Internalisaasi

secara etimologi, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Dalam kamus Besar bahasa Indonesia Internalisas diartikan sebagai

penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya¹⁰

2. Nilai-Nilai Keimanan

Nilai adalah adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan pelebagaan secara objektif didalam masyarakat.¹¹

Sedangkan keimanan berasal dari kata Iman yang berarti keyakinan ketetapan hati keteguhan hati¹²

3. Kitab *Aqidatul Awam*

Kitab *Aqidatul Awam* adalah karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqy. Di dalamnya membahas dasar atau pokok-pokok akidah Islam. Hal ini tentu sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh umat Islam, khususnya kepada putra-putri kaum muslimin, baik yang berada di lembaga pendidikan formal maupun informal, karena mengenalkan dan menanamkan akidah kepada anak-anak hukumnya adalah wajib¹³.

4. Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh

Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh adalah lembaga pendidikannon formal yang bercirikan agama Islam yang terletak di Desa Sreseh dan yang mengajarkan kitab-kitab salaf sebagai penunjang mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam

¹⁰ kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2007),h.339

¹¹ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan* , (Surabay: Usaha, 1986) h,133

¹² A. Munir,Sudarson, Dasar –dasar agama islam,(Jakarta 1992,) h. 7,8

¹³ Nawai Al Batani: *Nuruzh zhalam*,(Surabaya, wali pustaka,2005) h. 4

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan peneliti memberikan sistematika pembahasan berikut ini adalah mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian. Bagian inti meliputi

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari: berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu, definisi istilah, sistematika Pembahasan,

BAB II KAJIAN TEORI terdiri dari: konsep Iman, macam-macam Iman, dasar pendidikan keimanan, tujuan pendidikan keimanan, pokok-pokok keimanan, bioqrafi pengarang, isi nadhom *Aqidatul Awam*,

BAB III METODE PENELITIAN yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, instrumen Peneliti, Pengecekan Keabsarahan Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang berisi tentang, paparan data, hasil penelitian

BAB V PENUTUP yang berisi tentang kesimpulan.saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Iman

1. Pengertian Iman

Kata Iman di dalam Al-Qur'an digunakan untuk arti yang bermacam-macam. Ar-Raghib al-Ashfahani, Ahli Kamus Al-Qur'an mengatakan bahwa kata Iman didalam Al-Qur'an terkadang digunakan untuk arti Iman yang hanya sebatas di bibir saja padahal hati dan perbuatanya tidak berIman, terkadang digunakan untuk arti Iman yang hanya terbatas pada perbuatan saja, sedangkan hati dan ucapannya tidak berIman.¹⁴

Secara bahasa, Iman berarti membenarkan (*tashdiq*), sementara menurut istilah adalah, mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan mengamalkan dalam perbuatannya.

Adapun Iman menurut pengertian istilah yang sesungguhnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.¹⁵

Iman dalam arti semata-mata ucapan dengan lidah tanpa dibarengi dengan hati dan perbuatan dapat dilihat dari arti QS. Al-Baqarah, (2): 8-9, yaitu:

¹⁴ Ar- Raghib al- Ashfahani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Aqwam, (Solo, Aqwam, 2007), h., 55

¹⁵ Thahir Bin Shaleh AL-Jazari *jawahir kalamiyah*(surabaya, mutiara ilmu 2014)h,13

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ

آمَنُوا وَمَا يُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ¹⁶

“Mereka menipu Allah dan orang-orang yang berIman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari”.

“Di antara manusia ada yang berkata, “Kami berIman kepada Allah dan hari Akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin”¹⁶

Iman adalah *Tasdiq* (kebenaran) di dalam hati dan di benarkan oleh lidah. Maksud dari pada definisi ini ialah menerima segala apa yang dibawakan oleh Rasulullah dan hanya mengucapkan dua kalimah syahadat *“Laa ilaha illallahu wa anna Muhammadan Rasullullah”* (Tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah)¹⁷

2. Macam-macam Iman

Macam-macam Iman atau di sebut juga sebagai rukun Iman. Rukun Iman itu ada enam. Allah Swt, berfirman surat An Nisa’ ayat 136

¹⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Qur’an 2019) h, 443

¹⁷ Nawai Al Batani: *Qotrul Khoits*, (Surabaya: cahaya iman, 2015) h,8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي

أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا

بَعِيدًا

“ Wahai orang-orang yang berIman, tetaplah berIman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh ” ¹⁸

a. Iman kepada Allah Swt.

Yang di maksud Iman kepada Allah Swt. adalah membenarkan adanya Allah Swt. dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah Swt wajib adanya karena dzatnya sendiri (Wajib Al-wujud li Dzathi), Tunggal dan Esa, Raja yang Maha kuasa, yang hidup dan berdiri sendiri, yang Qadim dan Azali untuk selamanya. Dia Maha mengetahui dan Maha kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang ia kehendaki, menentukan apa yang ia inginkan, tiada sesuatupun yang sama dengan-Nya, dan dia Maha mengetahui¹⁹

¹⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2019)h, 136

¹⁹ Habib Zain bin Ibrahim bin Sumarth, *Hidayatul Thalibin fi bayan Muhimmatid din*, (surabaya . A. Bayan. 1998.) h,113

Jadi Iman kepada Allah adalah mempercayai adanya Allah Swt beserta seluruh keAgungan Allah Swt dengan bukti-bukti yang nyata kita lihat, yaitu dengan diciptakannya dunia ini beserta isinya

b. Iman kepada Para Malaikat

Syaikh Hafizh bin Ahmad Hakimi mengatakan, yang di maksud Iman kepada malaikat adalah meyakini adanya malaikat, sebagai hamba Allah Swt, yang selalu tunduk dan beribadah.²⁰

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, mengatakan dalam bukunya: malaikat adalah makhluk agung, jumlahnya banyak dan tak terbilang, tidak ada yang bisa menghitungnya selain Allah semata. Allah menciptakan mereka dari cahaya, menciptakan mereka dengan tabiat baik, tidak mengenal kejahatan dan mereka tidak diperintahkan apapun melakukan itu. Karena itu mereka taat kepada Rabb, tidak mendurhkai apapun yang diperintahkan, dan melakukan perintah yang disampaikan. Mereka bertasbih memahasucikan Allah siang dan malam tanpa kenal lelah, tidak jemu untuk beribadah kepada Allah ataupun sombong.²¹

c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah

²⁰ Hafidz bn Ahmad Hakami, 222*Kunci Aqidah yang Lurus*,(Jak-Sel, Mustaqim, 2001), h. 81

²¹ Abu bakar jabir al-jazairi, *Aqidatu Mu'min kupas tuntas aqidah seorang mu'min*,(Solo, Daar An-Naba',2014), h, 212

Makna berIman kepada kitab-kitab Ilahi yang merupakan bagian dari akidah mukmin ialah membenarkan secara pasti kalam khusus Allah yang diwahyukan kepada Rasul pilihan-Nya, kemudian disatukan dan disusun menjadi lembaran-lembaran atau kitab-kitab suci.

Yang dimaksud dengan Iman kepada kitab-kitab Allah adalah membenarkan bahwa kitab-kitab tersebut telah diturunkan oleh Allah. Kitab tersebut diturunkan melalui firman-firman-Nya. Ada yang disampaikan secara langsung kepada para Rasul tanpa perantara, ada yang disampaikan melalui perantara malaikat, dan ada yang dia tulis sendiri²²

1) Iman kepada Para Rasul

Iman kepada Rasul adalah percaya dan yakin bahwa Allah Swt telah mengutus para Rasul kepada manusia untuk memberi petunjuk kepada manusia, dan Nabi yang wajib kita percayai itu ada dua puluh lima.

d. Iman kepada Hari Akhir

Hari akhir ialah, termasuk kebangkitan (alba'ts), yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jasad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti dulu kala di dunia.²³

²² Hafidz bn Ahmad Hakami, 222*Kunci Aqidah yang Lurus*, ibid, h .85

²³ Habib Zain bin Ibrahim bin Sumarth, *Hidayatul Thalibin fi bayan Muhimmatid din*, (surabaya . A. Bayan. 1998.) h, 201

e. Iman kepada Taqdir (Qadha dan Qadhar)

Iman kepada Qadha dan Qadhar adalah percaya bahwa segala hak, keputusan, perintah, ciptaan Allah Swt yang berlaku pada makhluknya termasuk dari kita (manusia) tidaklah terlepas (selalu berlandaskan pada) kadar, ukuran, aturan dan kekuasaan Allah Swt.²⁴

Jadi sebagai seorang mu'min kita wajib percaya kepada rukun-rukun Iman yang akan menjadi benteng yang kokoh dalam kehidupan kita di dunia. Dan kita memang harus yakin bahwa Allah Swt lah Tuhan kita, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai Rasul, Al-Qur'an sebagai kitabullah dan petunjuk, serta kita berpegang teguh kepada agama Islam, beriman kepada semua yang telah diciptakan Allah Swt.

3. Dasar Pendidikan Keimanan

Dasar Pendidikan Keimanan Sebagai dasar pendidikan keimanan adalah hal-hal yang dapat meningkatkan keimanan, diantaranya

- a. Ilmu, yaitu dengan meningkatkan ilmu tentang mengenal Allah Swt seperti makna dari nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan- perbuatan-Nya. Semakin tinggi ilmu pengetahuan

²⁴ Jujun S. Suriasumarti, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h . 4

seseorang terhadap Allah dan kekuasaan-Nya, maka semakin bertambah tinggi Iman dan pengagungan serta takutnya kepada Allah Swt.

- b. Merenungkan ciptaan Allah, keindahannya, keanekaragaman-Nya, dan kesempurnaan-Nya. Maka kita akan sampai pada kesimpulan Siapa yang merancang, menciptakan dan mengatur semua ini ? Jawabannya hanya Allah
- c. Senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan meninggalkan maksiat kepada-Nya.²⁵

4. Tujuan Pendidikan Keimanan.

Adapun tujuan pendidikan keimanan kepada Allah Swt adalah sebagai berikut:

- a. Hatinya tenang, tidak goyah, tidak terombang-ambing oleh ajakan nafsu jahat atau orang-orang yang menyesatkan. sesuai firman Allah dalam QS Ar Ra'du (13) ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“ (Yaitu) orang-orang yang berIman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. ”²⁶

- b. Orang yang berIman akan selalu mendapat bimbingan dari Allah Swt.

²⁵ Thohir bin Shaleh AL-jazari *jawahir alamiyah*, (surabaya, AL- Mitah, 2000)h, 4

²⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2019)h,252

- c. Orang yang berIman akan memiliki sikap dan jiwa sosial yang terpuji karena Allah telah memberikan rahmat dan karunianya yang melimpah.
- d. Orang yang beriman akan selalu melakukan amalan2 shaleh terhadap semua makhluk ciptaan Allah
- e. Allah akan memasukkan orang-orang yang berIman kedalam surga sebagai rahmatnya dan pahala atas ketaatan serta keatuhan selamahidup di dunia²⁷

Fungsi Iman kepada Allah Swt akan menumbuhkan sikap akhlak mulia pada diri seseorang. Ia akan selalu berkata benar, jujur, tidak sombong dan merasa dirinya lemah dihadapan Allah Swt serta tidak berani melanggar larangannya karena ia mempunyai Iman yang kokoh.²⁸

Oleh karena itu, Iman memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat yang paling ampuh untuk membentengi diri dari segala pengaruh dan bujukan yang menyesatkan. Iman juga sebagai pendorong seseorang untuk melakukan segala amal shalih

f. Pokok-Pokok Keimanan

Setiap manusia yang sepenuh hati berIman kepada Allah memenuhi semua perintahNya tanpa syarat. Tekad ini memastikan penyusunan sebetulnya kesempurnaan akhlak.

²⁷ Azyumardi Azra, *pendidikan islam* (Jakarta, Kalimah, 2001)h., 103

²⁸ Sudarsono A. Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam* (.Jakarta, Rineka, 1992)h, 32

Penaatan seksama perintah-perintah Al-Qur'an-lah yang menyebabkan kesempurnaan akhlak yang menjadi ciri mereka yang beriman sempurna.

Manusia dapat menggapai semua sifat baik dan terpuji hanya dengan menuruti perintah-perintah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan ketakwaan, keadilan, kesabaran, pengorbanan, kesetiaan, pengabdian, penepatan janji, kepasrahan, kerendahan hati, penengangan, penyayang, pengasih, pengendalian amarah, dan banyak lagi sifat-sifat akhlak. Menunjukkan kesempurnaan akhlak ini sebagaimana disajikan dalam Al-Qur'an bergantung pada ketakutan seseorang kepada Allah dan karena itu mengikuti suara nuraninya. Semakin seseorang takut kepada Allah dan seksama mengikuti apa yang diserukan nuraninya, semakin patuh ia kepada perintah Allah. Akan tetapi, seseorang yang tidak memiliki sifat-sifat ini gagal menunjukkan tanggung jawab untuk hidup dengan akhlak-akhlak Al-Qur'an. Ia mungkin memperlihatkan sebagian sifat-sifat akhlak yang diridai Allah, namun, ketika menghadapi keadaan di mana ia merasa kepentingannya dipertaruhkan, ia mungkin menjadi orang yang sama sekali berbeda²⁹

Dari hari manusia dilahirkan, suara yang selalu terus-menerus membisikkan kejahatan mengiringinya. Bisikan ini

²⁹ Nawawi AL- Bantani, *nuruzh zhalam*,(surabaya, wali pustaka,2005) h,25

berasal dari hawa nafsunya. Akan tetapi, di samping suara ini ada suara yang tak mungkin salah yang melarang kejahatan dan membimbingnya ke jalan yang lurus. Suara yang memandu manusia pada kebenaran ini disebut “nurani”. Allah memperkenalkan kepada kita kedua segi diri manusia ini sebagai mana firman Allah berikut dalam QS: Al Syams 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۚ

“dan sungguh rugi orang yang mengotorinya .sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,” dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”³⁰

g. Biografi Pengarang

Pengarang kitab *Aqidatul Awam* adalah Syaikh as-Sayyid al-Marzuqiy, nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al- Marzuqiy al-Hasaniy wal Husainiy al-Malikiy al-Mishriy al-Makkiy dilahirkan sekitar tahun 1205 H di Mesir. Sepanjang waktu beliau bertugas mengajar di Masjid Mekkah. Karena kepandaian dan kecerdasannya, beliau kemudian diangkat menjadi Mufti Mazhab Malik di Mekkah menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261 H. Syaikh

³⁰Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2019)h, 295

Ahmad al-Marzuqiy juga terkenal sebagai seorang pujangga dan dijuluki dengan Abu al-Fauzi.³¹

Nazham *Aqidatul Awam* ini berisi tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya. Selain itu, didalamnya juga dibahas tentang pentingnya mengenal nama-nama keluarga dan keturunan Nabi Muhammad Saw dan perjalanan hidup beliau dalam membawa ajaran Islam. Disebagian masyarakat, materi dari Nadzam '*AqidatulAwam* ini dikenal dengan sebutan sifat 20.³²

B. Isi Nadhom Aqidatul Awam

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ (١) وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Saya memulai dengan nama Allah Swt., Dzat yang maha pengasih, dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan kenikmatan tiada putusnya

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ (٢) الْآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوِيلِ

Maka segala puji bagi Allah Swt. Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا (٣) عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

Kemudian, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi sebaik-baiknya orang yang meng Esakan Allah Swt.

³¹ M. Ihya' ulumuddin, *Jelaul afwam syarah aqidatul awam*, (Surabaya, Ilmu kalam, 2018)h,2

³² Thohir bin Shaleh AL-jazari, *jawahir Kalamiyah*, (surabaya, AL- Mitah, 2000)h, 2

وَالَهُ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ (٤) سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعٍ

Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah

وَبَعْدُ فَأَعْلَمَ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ (٥) مِنْ وَاجِبٍ لِلَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Allah Swt. itu mempunyai 20 sifat wajib

فَاللَّهُ مُوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي (٦) مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Allah Swt. itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dengan makhlukNya secara mutlak

وَقَائِمٌ عَزِيزٌ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ (٧) قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Esa, Maha Hidup, Maha Kuasa, Maha Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ (٨) لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Allah Swt. mempunyai 7 sifat yang tersusun

فَقُدْرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعٌ بَصَرٌ (٩) حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمْرَ

yaitu Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat, Hidup, Mempunyai Ilmu, Berbicara secara terus berlangsung

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ (١٠) تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كِفْعَلِهِ

Dengan karunia dan keadilanNya, Allah Swt. memiliki sifat boleh I(wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya

أَرْسَلَ أَنْبِيَا دَوِي فَطَانَهُ (١١) بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Allah Swt. telah mengutus para nabi yang memiliki 4 sifat yang wajib yaitu cerdas, jujur, menyampaikan (risalah) dan dipercaya

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ (١٢) بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Dan boleh didalam hak Rosul dari sifat manusia tanpa menguragi derajatnya, misalnya sakit yang ringan

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ (١٣) وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَائِكَةِ

Mereka mendapat penjagaan Allah Swt. (dari perbuatan dosa) seperti para malaikat seluruhnya. (Penjagaan itu) wajib bahkan para Nabi lebih utama dari para malaikat

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ (١٤) فَاحْفَظْ خَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib maka hafalkanlah 50 sifat itu sebagai ketentuan yang wajib

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ (١٥) كُلُّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَنِمَ

Adapun rincian nama para Rosul ada 25 itu wajib diketahui bagi setiap mukallaf, maka yakinilah dan ambilah keuntungannya

هُمْ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَع (١٦) صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud serta Sholeh, Ibrahim (yang masing-masing diikuti berikutnya)

لُوطٌ وَاسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا (١٧) يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَيُؤُوبُ اخْتَلَدَى

Luth, Ismail dan Ishaq demikian pula Ya'qub, Yusuf dan Ayyub dan selanjutnya

شُعَيْبٌ هَارُونُ وَمُوسَىٰ وَالْيَسَعَ (١٨) ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

Syuaib, Harun, Musa dan Alyasa', Dzulkifli, Dawud, SulaIman yang diikuti

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَىٰ (١٩) عِيسَىٰ وَطَهَ حَاتِمٌ دَغَ عَيَّا

Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Thaha (Muhammad) sebagai penutup, maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (٢٠) وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Semoga sholawat dan salam terkumpulkan pada mereka dan keluarga mereka sepanjang masa

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ (٢١) لَا أَكَلٌ وَلَا شَرِبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan dan tidak minum serta tidak tidur

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ (٢٢) مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ

Secara terperinci mereka ada 10, yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil

مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا (٢٣) عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ اخْتَدَىٰ

Munkar, Nakiir, dan Roqiib, demikian pula „Atiid, Maalik, dan Ridwan dan selanjutnya

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا (٢٤) تَوَارَةُ مُوسَى بِأَهْدَى تَنْزِيلُهَا

Empat dari Kitab-Kitab Suci Allah secara terperinci adalah Taurat bagi Nabi Musa diturunkandengan membawa petunjuk

زُبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلَى (٢٥) عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى حَيْرِ الْمَلَأَ

Zabur bagi Nabi Dawud dan Injil bagi Nabi Isa dan AlQur'an bagi sebaik-baik kaum (Nabi Muhammad SAW)

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكِتَابِ (٢٦) فِيْهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Dan lembaran-lembaran (Shuhuf) suci yang diturunkan untuk AlKholil (Nabi Ibrohim) dan AlKaliim (Nabi Musa) mengandung Perkataan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ (٢٧) فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Dan segala apa-apa yang disampaikan oleh Rosulullah, maka kita wajib pasrah dan menerima

إِيْمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجَبَ (٢٨) وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Keimanan kita kepada Hari Akhir hukumnya wajib, dan segala perkara yang dahsyat pada Hari Akhir

حَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ (٢٩) مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

Sebagai penutup untuk menerangkan ketetapan yang wajib, dari hal yang menjadi kewajiban bagi mukallaf

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَ (٣٠) لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِيْلًا

Nabi kita Muhammad telah diutus untuk seluruh alam sebagai Rahmat dan keutamaan diberikan kepada beliau SAW melebihi semua

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ (٣١) وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Ayahnya bernama Abdullah putera Abdul Mutthalib, dan nasabnya bersambung kepada Hasyim putera Abdu Manaf

وَأُمُّهُ أَمِنَةُ الزُّهْرِيَّةِ (٣٢) أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Dan ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyyah, yang menyusui beliau adalah Halimah As-Sa'diyyah

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةِ الْأَمِينَةِ (٣٣) وَفَاتُهُ بِطَيْبَةِ الْمَدِينَةِ

Lahirnya di Makkah yang aman, dan wafatnya di Toiybah (Madinah)

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ (٣٤) وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Sebelum turun wahyu, nabi Muhammad telah sempurna berumur 40 tahun, dan usia beliau 60 tahun lebih

وَسَبْعَةُ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ (٣٥) ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفْهَمُ

Ada 7 orang putera-puteri nabi Muhammad, diantara mereka 3 orang laki-laki, maka pahamiilah itu

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ (٣٦) وَطَاهِرٌ بِذَيْنِ ذَا يُلَقَّبُ

Qasim dan Abdullah yang bergelar At-Thoyyib dan At-Thohir, dengan 2 sebutan inilah (At-Thoyyib dan At-Thohir) Abdullah diberi gelar

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سُرِّيَّةٍ (٣٧) فَأُمُّهُ مَارِيَّةُ الْقِبْطِيَّةُ

Anak yang ketiga bernama Ibrohim dari Sariyyah (Amat perempuan), ibunya (Ibrohim) bernama Mariyah Al-Qibtiyyah

وَعَبَّرَ إِبْرَاهِيمَ مِنْ حَدِيَجَةٍ (٣٨) هُمْ سِتَّةٌ فَحَدَّ بِهِمْ وَلَيْجَهَ

Selain Ibrohim, ibu putera-puteri Nabi Muhammad berasal dari Khodijah, mereka ada 6 orang (selain Ibrohim), maka kenalilah dengan penuh cinta

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ (٣٩) رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Selain Ibrohim, ibu putera-puteri Nabi Muhammad berasal dari Khodijah, mereka ada 6 orang (selain Ibrohim), maka kenalilah dengan penuh cinta

فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ (٤٠) وَابْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Fatimah Az-Zahro yang bersuamikan Ali bin Abi Tholib, dan kedua putera mereka (Hasan dan Husein) adalah cucu Nabi yang sudah jelas keutamaanya

فَزَيْنَبُ وَبَعْدَهَا رُقَيَّةُ (٤١) وَأُمُّ كُلْثُومٍ زَكَتْ رَضِيَّةُ

Kemudian Zaenab dan selanjutnya Ruqayyah, dan Ummu Kultsum yang suci lagi diridhoi

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاءُ الْمُصْطَفَى (٤٢) حُيِّرْنَ فَاخْتَرْنَ النَّبِيَّ الْمُفْتَقَى

Dari 9 istri Nabi ditinggalkan setelah wafatnya, mereka semua telah diminta memilih syurga atau dunia, maka mereka memilih nabi sebagai panutan

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسُودَةُ (٤٣) صَفِيَّةُ مَيْمُونَةُ وَرَمْلَةُ

Aisyah, Hafshah, dan Saudah, Shofiyyah, Maimunah, dan Romlah

هِنْدٌ وَ زَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةُ (٤٤) لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتُ مَرْضِيَّةُ

Hindun dan Zaenab, begitu pula Juwairiyyah, Bagi kaum Mu"minin mereka menjadi ibu-ibu yang diridhoi

حَمْزَةُ عَمُّهُ وَعَبَّاسُ كَذَا (٤٥) عَمَّتُهُ صَفِيَّةُ ذَاتُ اخْتِدَا

Hamzah adalah Paman Nabi demikian pula „Abbas, Bibi Nabi adalah Shofiyyah yang mengikuti Nabi

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا (٤٦) مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro". Dari Makkah

pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُزْرُوحٍ لِلْسَّمَاءِ (٤٧) حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَا

Setelah Isro" lalu Mi"roj (naik) keatas sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَالْإِحْصَارِ وَافْتَرَضَ (٤٨) عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

Berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Disinilah diwajibkan kepadanya (sholat) 5 waktu yang sebelumnya 50 waktu

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ (٤٩) وَفَرَضَ خَمْسَةً بِلاَ امْتِرَاءِ

Dan Nabi telah menyampaikan kepada umat peristiwa Isro" tersebut. Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِصَدِّيقٍ لَهُ (٥٠) وَبِالْعُرْجِ الصِّدْقِ وَافَى أَهْلَهُ

Sungguh beruntung sahabat Abubakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi"raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro" Mi"roj

وَهَذِهِ عَقِيدَةُ مُحْتَصَرَةٍ (٥١) وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيسَّرَةٌ

Inilah keterangan Aqidatul secara ringkas bagi orang-orang Awam yang mudah dan gampang

نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ (٥٢) مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Yang di nadhomkan oleh Ahmad Al Marzuqi, seorang yang bernisbat kepada Nabi Muhammad (As-Shodiqul Mashduq)

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَّمَ (٥٣) عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَ

Dan segala puji bagi Allah serta Sholawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi sebaik-baik orang yang telah mengajar

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ (٥٤) وَكُلِّ مَنْ بِخَيْرٍ هَدَى يَقْتَدِي

Juga kepada keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan orang yang mengikuti petunjuk

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ (٥٥) وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَغَلَ

Dan saya mohon kepada Allah yang Maha Pemurah keikhlasan dalam beramal dan manfaat bagi setiap orang yang berpegang teguh pada Aqidatul ini

أَبْيَاطُهَا (مَيْزٌ) بَعْدَ الْجُمَلِ (٥٦) تَارِيخُهَا (لِي حَيٍّ غُرٍّ) جُمَلِ

Nadhom ini ada 57 bait dengan hitungan abjad, tahun penulisannya 1258 hijriah

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ (٥٧) مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّامِّ

Aku namakan Aqidatul ini Aqidatul Awam, keterangan yang wajib diketahui dalam urusan agama dengan sempurna

Berdasarkan beberapa nadham dalam kitab *Aqidatul Awam* yang berisikan pokok-pokok keyakinan ajaran Islam yang dijadikan sebagai pijakan bagi kaum muslimin dan muslimat yang menjelaskan tentang ilmu tauhid dan dasar-dasarnya. Ilmu tauhid ini menjelaskan tentang keesaan Allah dan pembuktiannya. Juga buku ini menjelaskan sifat-sifat Allah, atau yang disebut *aqoid* lima puluh.

Aqoid lima puluh itu terdiri dari, 20 sifat yang wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, 1 sifat jaiz bagi Allah, serta 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat mustahil bagi rasul dan 1 sifat jaiz bagi rasul. Semua merupakan isi dari ajaran yang terangkum dalam *Aqidatul Awam*.³³

Kewajiban mengetahui 50 keyakinan tersebut diperuntukkan, baik bagi laki-laki maupun perempuan yang telah mukallaf. Kewajiban mengetahui 50 keyakinan tersebut tak hanya untuk diketahui tapi juga dimengerti, sehingga umat Islam bisa mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat, yang hanya akan

³³ Ahmad Marzuki Al-Maliki, *aqidatul awam*, (Surabaya, Mutiara Ilmu, 2020) h.3

didapatkan oleh orang-orang yang mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

h. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *metadan hodos*. Kata *met* berarti memulai, sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan suatu atau prosedur.³⁴

Menurut Muhammad Syaltut, ulama-ulama menyatakan bahwa metode untuk menanamkan nilai-nilai Aqidatul mereka mengemukakan dua syarat: *Pertama*, pasti kebenarannya, dan *Kedua* pasti (tegas) tujuannya. Ini berarti bahwa dalil itu benar-benar datang dan berasal dari Rasulullah tanpa ada keraguan. Contoh-contohnya yang sampai kepada kita ialah ayat-ayat Qur'an yang memberitakan persoalan tauhid (keesaan Tuhan), risalat (pengiriman Rasul-rasul), hari kiamat dan seterusnya pokok-pokok keagamaan.³⁵

Adapun ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*, yakni

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh

³⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009), h. 38

³⁵ Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.51

seorang guru hendaknya ceramah yang mudah diterima, isinya mudah dipahami, serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk

- a) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b) Menyajikan garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Proses Tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan suatu peristiwa. Dalam proses pembelajaran, Tanya jawab di jadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.

Adapun tujuan metode Tanya jawab adalah :

- a) Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum di pahami.
- c) Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- d) Melatih peserta didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinil.

3) Metode Tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Sebelum menyampaikan tuntunan dengan cara-cara lain, Allah Swt pertama memerintahkan kepada Rasul-rasul-Nya agar membaca. Sebagai mana firman-Nya: dalam (QS AL-.,Alaq:1-5).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (yaitu) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah.

*Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³⁶”

Dengan menafsirkan ayat tersebut diatas, al-Mu`min al-Jamal berpendapat bahwa Allah Swt sengaja memberikan nikmat ilmu kepada Muhammad dan dengan mudah mendapatkannya hanya dengan belajar dan tulisan, maka seseorang akan menjadi berilmu. Dengan kata lain, Allah Swt menjadikan tulisan itu sebagai suatu cara, metode, dan sarana untuk mendapat ilmu

4) Metode Kisah

Al-Qur'an dan Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan peserta didik mampu meresapinya. Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang (peserta didik), sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2007, h, 597

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik dilakukan karena menginginkan pemahaman yang lebih baik pada kasus khusus yang diteliti.³⁷

Sedangkan Jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. studi kasus deskriptif merupakan bentuk deskripsi atau suatu kasus dan diharuskan peneliti mulai dengan teori diskriptif.³⁸

Terkait dengan objek penelitian yang ditujukan kepada objek utama dari penelitian (Madrasah Diniyah As Salafiyah sreseh, guru, dan peserta didik) maka jenis penelitian dari tema ini termasuk dalam kategori jenis *penelitian kualitatif*. Penjelasannya, sebagai penelitian kualitatif karena di dalamnya menyertakan unsur interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan terkait dengan respons yang muncul dalam penelitian. Pada kategori ini disertakan bekal untuk menunjang dan membantu dalam aktivitas penelitian yaitu bekal penguasaan teori, wawasan, analisis,

³⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Malang, Literasi Nusantara, 2019)h,38-39

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008)h,2

pengamatan, dan rekonstruksi yang berkaitan dengan subjek dan objek yang hendak diteliti.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting. Hal ini seperti dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Dari pengertian tadi, dalam proses penelitian ini, peneliti menepatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.⁴⁰

1. Bapak Moch Rizki S.Pd selaku Kepala Madrasah yang saat ini merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas yang ada di Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh. Melalui ketua, peneliti memperoleh data tentang sejarah Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh, Visi misi, Internalisasi nilai-nilai Aqidatul peserta didik di Madrasah Diniyyah, serta keadaan dewan guru dan peserta didik di Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh.
2. Bapak Misbahus Surur selaku sekertaris. Melalui sekertaris peneliti dapat memperoleh surat balasan dari pihak Madrasah, data tentang jadwal guru dalam mengajar, data santri, struktur organisasi Madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan keperluan dalam penelitian.

³⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ibid,h.38

⁴⁰ Lexy J. Meolong , *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018)h. 9

3. Ustadzah Masruroh selaku guru mata pelajaran tauhid sekaligus pembimbing hafalan kitab *Aqidatul Awam* di Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh Melalui guru tersebut, peneliti dapat memperoleh data mengenai bagaimana pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dalam Internalisasi nilai-nilai Aqidatul peserta didik.
4. Ustadzah Musa'adah selaku guru di Madrasah As Salafiyah Sreseh. Melalui guru tersebut, peneliti dapat memperoleh data guna untuk memperkuat atau memperdalam data yang peneliti dapatkan.
5. Peserta didik Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh. Dari sinilah peneliti mengetahui beberapa jawaban yang terkait dengan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dalam Internalisasi nilai-nilai Aqidatul, data guna untuk memperkuat atau memperdalam data yang peneliti dapatkan.
6. Peserta didik Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh. Dari sinilah peneliti mengetahui beberapa jawaban yang terkait dengan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dalam Internalisasi nilai-nilai Aqidatul.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh. Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu di Jalan

Kyai Abd Hamid Desa Sreseh Kec. Sreseh, Kab. Sampang
Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena lokasi penelitian sudah menerapkan kajian kitab *Aqidatul Awam*. Yang mana kitab ini merupakan kitab yang wajib dipelajari bagi setiap peserta didik, karena kitab ini merupakan kitab dasar bagi peserta didik di Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi yaitu primer dan sekunder.⁴¹

1. Data Primer

Sumber data primer, ialah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah.⁴²

Dan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a.) Kepala Sekolah (melalui wawancara).
- b) Waka bidang kurikulum (melalui wawancara).
- c) Guru Tauhid dan guru akidah Ahlak(melalui wawancara)

⁴¹ Muhammad Furqon Ardiyanto, *Analisis Wawancara Intorelansi Beragama*(kudus, institute Agama Islam Negri,2019)

⁴² Noeng Muhadjir: *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta ,Rake Sarasin, 1998), h. 24-28

2. Data Skunder

Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴

Mengumpulkan data merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk memberikan berbagai macam informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴⁵

⁴³ Noeng Muhadjir: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ibid, h. 24-28

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V,(Jakarta Rineka Cipta,2002) h. 194

⁴⁵ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta, Bumi Aksara,1996) h. 54

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam teknik ini penulis melakukan observasi non partisipan, penulis hanya berposisi sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam interaksi objek penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengamati dan memahami peristiwa secara cermat dan mendalam terhadap objek penelitian untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dalam Internalisasi nilai-nilai Aqidatul peserta didik di Madrasah Diniyyah dokumen terkait dengan jadwal pelajaran, data peserta didik, guru dan sarana pra sarana di Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.⁴⁶

Menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang*

⁴⁶ Amir Hamzah: *Metode Penelitian kualitatif*, (Malang, Literasi Nusantara, 2019) h, 76

diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti handphone, alat perekam, serta alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Bapak Moch Rizki S.Pd (Kepala Madrasah Ustadzah Masruroh (Guru mata pelajaran Tauhid/kitab *Aqidatul Awam*) Ustadzah Musa'adah (Guru kelas), serta Ulfa dan Hamidah (peserta didik Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh). Sedangkan data yang dicari dan diperlukan oleh peneliti yaitu terkait sejarah berdirinya Madrasah, tentang hal yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu mengenai bagaimana tujuan pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh, Rancangan dan pembagian materi di Madrasah, Standar Penguasaan Materi, Proses Internalisasi *Aqidatul* dan materi pembelajaran, hasil Internalisasi *Aqidatul* yang bersumber dari pembelajaran Kitab

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 135

Aqidatul Awam,

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, cendermata, laporan, artikel foto, dan sebagainya.⁴⁸

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif seperti sejarah sekolah, keadaan geografis sekolah, struktur organisasi yang ada di Madrasah Diniyyah As Salafiyah Sreseh Sampang, keadaan guru, keadaan peserta didik beserta lingkungannya, foto-foto yang berkaitan dengan objek penelitian, dan lain sebagainya.⁴⁹

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam, untuk recorder, pencil, ballapeint, buku dan buku gambar, kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video.

Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan

⁴⁸ Amir Hamzah: *Metode Penelitian kualitatif*, ibid h, 78

⁴⁹ Amir Hamzah: *Metode Penelitian kualitatif*, ibid, h. 78-79

pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. sedangkan pensil ballpoint, buku dan buku gambar, digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapati dari narasumber.

Instrumen yang digunakan Oleh peneliti dalam penelitian ini melalui wawancara/interview, oleh karena itu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut pertanyaan wawancara / interview ini.

G. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur data, kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola-pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuannya untuk menyederhanakan keseluruhan data yang diperoleh untuk disusun dalam uraian deskripsi sehingga bisa untuk dipahami dan diketahui. Langkah-langkahnya adalah.⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum data, memilih, dan mengelompok-kannya ke dalam klasifikasi dan pokok-pokok data yang dianggap penting, untuk selanjutnya disusun secara

⁵⁰ Amir Hamzah: *Metode Penelitian kualitatif*, ibid, h.80

sistematis sehingga akan memberi gambaran jelas terhadap hasil penelitian melalui data yang dirangkum, dipilih, dan diklasifikasikan itu. Reduksi dilakukan dengan lebih dulu mencermati dan mempelajari hasil data yang didapatkan mengenai respons yang muncul terkait dengan proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dalam menanamkan nilai keimanan pada peserta didik di Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh

2. Data *Display*

Data *display* atau display data adalah langkah analisis dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami dari data yang diperoleh di Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh.

3. Conclusion *Drawing Verification*

Conclusion Drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data bukti. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap-tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berupa kata-kata. dalam hal ini terkait dengan nilai-nilai keimanan pada peserta didik Madrasah Diniyah As Salafiyah Sreseh.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Uji Kredibilitas Data

Pengecekan Kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck* dalam Sugiyono.⁵¹

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dirasakan data yang diperoleh masih kurang memadai. Menurut Moleong perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih mendalam untuk memperoleh kepastian data. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, ibid, h.70

referensi baik buku maupun dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga berguna untuk memeriksa data apakah benar dan bisa di percaya atau tidak.

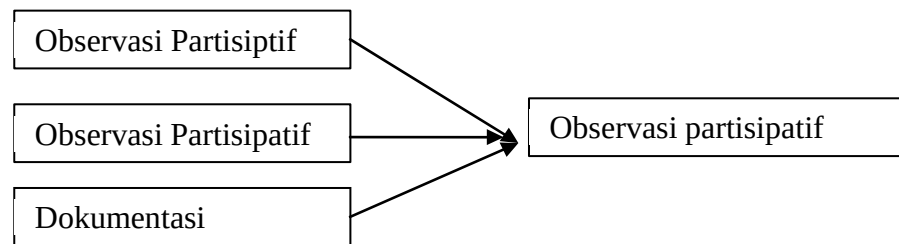
4. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan pada waktu yang berbeda. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

- a) Triangulasi; teknik pengumpulan data dengan beberapa pendekatan dan dari sumber yang sama.⁵²

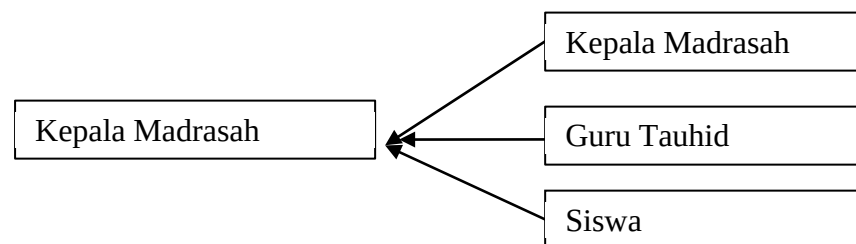
⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, ibid, h. 424

Gambar .1
Triangulasi dari Sumber yang Sama



b) Triangulasi; teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber yang berbeda.⁵³

Gambar .2
Triangulasi dari Sumber yang Sama



d) Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mendiskusikan data hasil temuan dengan rekan-rekan sesama. Melalui diskusi ini diharapkan akan ada saran atau masukan yang berguna untuk proses penelitian.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, ibid, h. 424

I. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif agar lebih terarah, penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian data Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut.⁵⁴

1) Tahap Persiapan, Meliput

- Pengajuan judul pada dosen wali
- Observasi lokasi penelit
- Membuat proposal peneliti
- Observasi Pra Penelitian
- Menyiapkan perlengkapan penelitin

2) Tahap pelaksana

- Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- Mengadakan observasi dan partisipasi
- Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
- Menggali data penunjang melalui dokumen- dokumen
- Berperan sambil mengumpulkan data

3) Tahapa penyelesaian.

- Menyusun kerangka hasil penelitian
- Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji

⁵⁴ Winarno Surahmad, *Metode penelitian* ,(Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 132

- Pengandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah singkat Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh

Madrasah Diniyah AS Salafiyah didirikan oleh Abah KH. M. ASNAWI MUIZ pendiri pertama Madrasah ini. Beliau adalah ayahanda ABUYA KH. IMAM NAWAWI ASNAWI MUIZ Pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren AL-HAMIDI AL-HASANI (ALHANI) Sreseh Sampang. Atas perintah dari Waliyulloh Al Arif Billah Romo KH. ABDUL HAMID BIN ABDULLOH UMAR Pasuruan pada tahun 1980.

Akan tetapi keberadaanya baru diakui oleh kementerian Agama pada tanggal 06 September 2004. Dulu untuk dapat belajar di Madrasah ini sering berpindah-pindah kelas, sampek kerumah-rumah masyarakat. Jumlah peserta didiknya hanya beberapa saja, berawal dari tokoh Masyarakat yang ingin belajar ilmu Agama.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya siswa lembaga pendidikan ini berkembang sangat pesat jika dibandingkan dengan sebelumnya, karena pada saat ini pendidikanya dan sarana prasarana lebih lengkap dan sudah memadai. Pada tahun 1999 yang menjabat Kepala Madrasah ini Adalah KH. Ali Ridho dan dilanjutkan Ustadz Misro'i dan pada saat ini di teruskan oleh Ustadz Moh. Rizky S.Pd

sebagai Kepala Sekolah Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang Aktif sampai saat ini.

Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang secara historis lebih lama berdiri dan cukup lama mengelola pendidikan. Hal ini membuktikan konsistensi Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh dalam melayani pendidikan pada warga masyarakat dalam menuntut ilmu di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang yang memiliki karakter tersendiri. Karna ciri khasnya, maka Madrasah Diniyah AS Salafiyah berupaya untuk mempertahankan lembaga demi terwujudnya insan yang berbudi luhur berakhlak mulia, sehingga Madrasah tersebut semakin maju.⁵⁵

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh

Visi

”Mencetak manusia yang berilmu, beramal dan berakhlakul karimah”

Misi

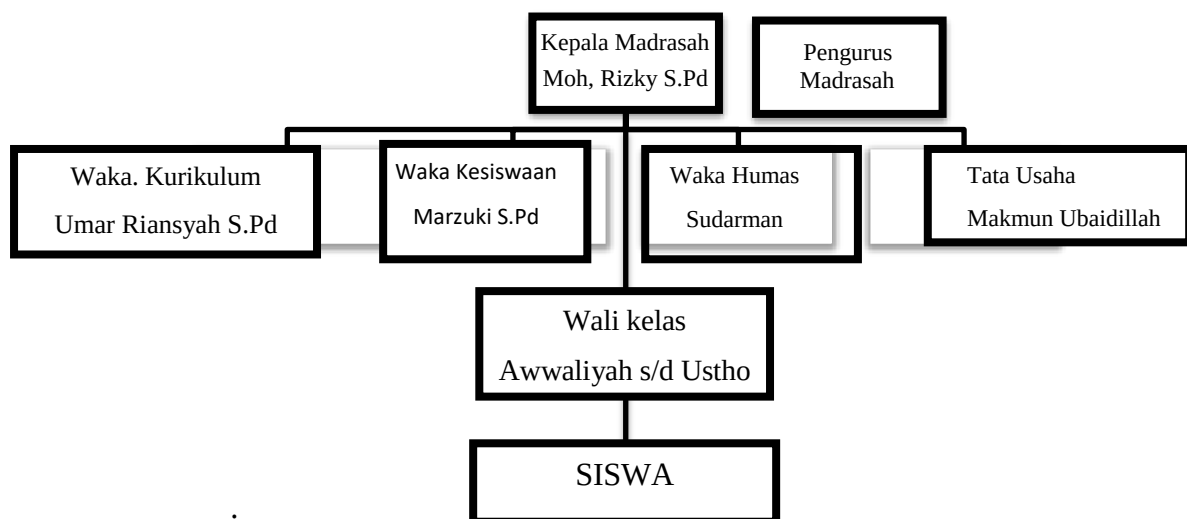
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Membimbing santri untuk melaksanakan ajaran Agama Islam
- c. Meningkatkan kedisiplinan santri
- d. Memotivikasi santri untuk berprestasi

⁵⁵Hasil wawancara peneliti dengan Abuya KH. Imam Nawawi Asnawi Ms, Ketua Pembina yayasan AS Salafiyah, wawancara pribadi, pada tanggal, 05 juni 2023

- e. Menumbuh kembangkan semangat rasa cinta kepada Agama Islam
- f. Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan
- g. Menumbuh kembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan.

3. Struktur organisasi Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang.

Tahun Pelajaran 2022/ 2023 Pelajaran 2022/ 2023



Melihat struktur organisasi Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang dapat dikatakan bahwa madrasah tersebut dalam mengelola pendidikan sudah menerapkan gaya kepemimpinan yang terkoordinasi antar elemen pengurus madrasah. Artinya sudah adanya

jobdeskripsi dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing- masing personalia.

4. Data Tentang Guru/Asatid Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sresih Sampang. 2022/2023.⁵⁶

	Nama	Jabatan	PendidikanTerakhir
1	2	3	4
1	Moh. Risky, S.Pd	Kep. Sekolah	S1
2	Umar Riansyah	Waka kurikulum	S1
3	Achamad Marzuqi	Guru	S1
4	Masruroh	Guru	SMA
5	Musa'adah	Guru	SMA
6	Imam Bahrowi	Wali kelas	Muallimin
7	Makmun Ubaidillah	Wali kelas	Muallimin
8	M. Tholha	Wali kelas	Muallimin
9	Sudarman	Wali kelas	Muallimin
10	Abd Ghoffar	Guru	Muallimin

⁵⁶ Dikutip dari Dokumen Madrasah Diniyah AS Salafiyah

Guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid.

5. Jumlah Peserta didik Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada tahun pelajaran 2022/2023 lembaga pendidikan Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh. Mempunyai peserta didik berjumlah 134 orang. Untuk lebih jelas dan lengkap mengenai data tentang peserta didik di Madrasah Diniyah dilihat pada tabel dibawah ini

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I Awaliyah	10	15	25
2	II Awaliyah	10	10	20
3	III Awaliyah	13	10	23
Jumlah		33	35	68
4	I Ustho	8	10	18
5	II Ustho	12	11	23
6	III Ustho	10	15	25
Jumlah		30	36	66

Jumlah seluruhnya : Peserta didik **134**

6. Sarana dan prasarana

Bangunan Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sresih terletak diastanah seluas 860 m² dan mempunyai luas bangunan 225 m². ukuran bangunan untuk setiap ruang adalah 8 x 8 x 1 m². Dan terdiri dari unit gedung sekolah terdapat halaman untuk upacara bendera, sedangkan untuk tempat olahraga dan tempat sepeda berada didepan gedung sebelah timur. Adapun rincian dari semua sarana sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
2	Ruang TU.	1	Layak Pakai
3	Ruang kelas	6	Layak Pakai
4	Ruang Guru/Kantor	1	Layak Pakai
5	Kamar mandi	1	Layak Pakai
6	Tempat parkir	1	Layak Pakai
7	Musolla	1	Layak Pakai

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Nilai-nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab *Aqidatul Awam* Di Madrasah Diniyah AS Salafiyah.

a. Materi Pembelajaran

Dalam Pembelajaran *Aqidatul Awam* yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik atau murid mampu mengerti nilai-nilai ajaran *Aqidatul Awam* dan yang diajarkan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan yang signifikan tentang pemahaman keimanan yang bersifat dasar. Proses pembelajaran *Aqidatul Awam* di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan secara umum, sesuai dengan perannya yang sangat penting itu guru mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar-mengajar dengan sebaik-baiknya disamping memahami peserta didik dengan segala karakteristik, mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi proses pengalaman yang baik.⁵⁷

Adapun materi dasar dalam pembelajaran *Aqidatul Awam* mencakup pengetahuan tentang sifat wajib Allah yang

⁵⁷Dikutip dari kurikulum Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh

berjumlah 20, sifat mustahil Allah yang berjumlah 20, sifat jaiz Allah yang berjumlah 1, sifat wajib bagi Rasul yang berjumlah 4, sifat mustahil bagi Rasul yang berjumlah 4, dan sifat jaiz bagi Rasul yang berjumlah 1, atau yang dikenal dengan Aqidatul 50.

Menurut waka kurikulum menegaskan bahwa:

“menurut saya program pendidikan Madrasah memang harus memiliki kurikulum pembelajaran yang baik, terkait dengan penerapan sistem pembelajaran. Untuk di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh sistem yang diterapkan memiliki beberapa target yaitu: *pertama* adanya tujuan pembelajaran yang jelas. *Kedua* adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi. *Ketiga* adanya materi dan bahan ajar yang representatif dan sesuai tujuan pembelajaran. *Keempat* Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai. *Kelima* adanya guru yang ahli dibidang Aqidatul Awam, nah itulah yang menjadi target kami pak.⁵⁸

Pada dasarnya, klasifikasi jenjang pendidikan yang ditentukan sebuah lembaga pendidikan bersifat kondisional dan institusional (bergantung pada keadaan dan kebijakan lembaga). Namun secara umum, jenjang pendidikan yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Aqidatul Awam menurut guru Aqidatul Awam menjelaskan bahwa.

“Diawal mereka harus tau dulu mengenai ruang lingkup *Aqidatul Awam*, ibaratnya mereka mau makan atau mau jalan.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Umar Iyansyah, Waka Kurikulum, wawancara pribadi, Sampang, pada tanggal 07 Juni. 2023

Misalnya kalau pengen makan pisang jadi mereka harus tau manfaat dari itu, misalnya memberikan kesehatan atau sebagainya. Setelah kita memberikan pemahaman mengenai ruang lingkup dari Aqidatul Awam tersebut, muailah secara perlahan kita masuki dunia mereka, kemudian kita bawa mereka ke dunia kita, barulah setelah itu maka kita hantarkan mereka. Ini berarti bahwa tidak ada pembatas antara guru dan peserta didik. Ketika mengantarkan kita ke dunia mereka itulah seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan peserta didik.⁵⁹

Lebih lanjut guru Aqidatul Awam menjelaskan bahwa:

“terkadang saya juga mengajak mereka bernyanyi, mengajari mereka materi dengan tepukan misalnya pada saat belajar mengenai malaikat-malaikat Allah, dengan itu mereka tampak lebih senang dan semangat belajarnya, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar.”⁶⁰

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan, baik formal, non formal maupun informal. Dalam menerapkan Pembelajaran Aqidatul Awam adalah memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis.

b. Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengajarkan Aqidatul Awam di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab

⁵⁹Hasil wawancara dengan Masruroh Guru Aqidatul Awam Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh, Sampang, pada tanggal 08 juni 2023

⁶⁰Hasil wawancara dengan Masruroh Guru Aqidatul Awam Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh, Sampang, pada tanggal 08 juni 2023

- 3) Metode hafalan ayat-ayat atau hadist.
- 4) Metode diskusi
- 5) Metode kontekstual
- 6) Metode resitasi atau tugas

Sedangkan pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) *Aqidatul Awam* di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sresehadalah sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran *Aqidatul Awam*.
- 2) Adanya tugas-tugas dari guru *Aqidatul Awam* yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Adanya perasaan pada diri peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan menguasai pelajaran *Aqidatul Awam* serta dapat mempratikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun yang sering digunakan dalam pembelajaran *Aqidatul Awam* adalah metode kontekstual, karena melihat kondisi peserta didik lebih cenderung mampu memahami materi pelajaran dengan metode tersebut dibanding dengan menggunakan metode lain atau lebih senag dengan model tematik. Sebagaimana guru *Aqidatul Awam* menjelaskan bahwa.

“metode kontekstual itu kan apa yang mau kita

bicarakan kita gambarkan pada dunia yang lebih luas, supaya mereka tidak hanya mempelajari secara konteks saja. Memang secara konsep mereka harus paham latar belakangnya apa, ruanglingkupnya apa, manfaatnya apa, lalu kita ajak mereka jalan-jalan. Pada dasarnya saya ini tidak begitu fanatik terhadap sebuah metode, tapi jika berbicara mengenai pendekatan kontekstual saya rasa banyak sekali strategi belajar yang menurut saya cukup sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, terkadang saya juga sering melakukan penggabungan antara strategi yang satu dan yang lain sehingga peserta didik itu benar-benar paham nantinya.⁶¹

Guru Aqidatul Awam menjelaskan bahwa:

“Dalam menciptakan suasana yang menggairahkan, kami berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah penataan ruang kelas, emosi dalam belajar, menjalin rasa simpati dan saling pengertian dan keriangin peserta didik.”⁶²

c. Media Pembelajaran

1) Pemilihan Media (*media selection*)

Merupakan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Media yang dipilih untuk menyesuaikan analisis konsep dan analisis tugas. Pelaksanaannya tidak membutuhkan alat perlengkapan. Selain dilaksanakan dalam sebuah kelompok juga dilaksanakan secara individu. Keunggulan media hafalan antara lain:

⁶¹Hasil wawancara dengan Masruroh Guru Aqidatul Awam Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh, Sampang, pada tanggal 08 juni 2023

⁶²Hasil wawancara dengan Masruroh Guru Aqidatul Awam Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh, Sampang, pada tanggal 08 juni 2023

- a) Mempermudah dalam menghafalan bait-bait nadhom.
- b) Mendorong dalam pemahaman dan tindakan.
- c) Hemat tenaga dan waktu.
- d) Tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga bathiniyah.
- e) Dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan keperibadian.⁶³

2. Internalisasi Nilai-nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab *Aqidatul Awam* Di Madrasah Diniyah AS Salafiyah.

a. Transformasi Nilai

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang di kaitkan dengan pembinaan peserta didik. Tahap ini merupakan komunikasi *verbal* tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi *verbal* tentang nilai.⁶⁴

Berdasarkan teori di muka transformasi nilai kajian kitab *Aqidatul Awam* ialah dengan cara menyampaikan isi dalam kitab *Aqidatul Awam* bukan hanya tentang sifat wajib bagi Allah saja, melainkan jumlah putra-putri Rasul yang tercantum di nadhom *Aqidatul Awam*.

b. Transaksi Nilai

⁶³Heri Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) h. 189.

⁶⁴Setyaningsih, Rini, Muhaimin. (2008), "*Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 12 No 3

Tahapan ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat timbal balik.⁶⁵

Maksud teori di muka tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi nilai-nilai keimanan saja, tetapi juga mempengaruhi nilai peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakannya dan memberikan contoh dan diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Transinternalisasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya (guru pemberi contoh), melainkan sikap mentalnya (guru sebagai contoh kepribadiannya).⁶⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Internalisasi sebagai proses penanaman Nilai kedalam jiwa manusia sehingga muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

⁶⁵Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Perilaku Berkarakter* (Bandung: Media GRAFIKA. 2016) h. 6-7

⁶⁶Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Ahlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.2 No.01. 2016. h. 197.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Keimanan Melalui Kajian Kitab *Aqidatul Awam* Di Madrasah Diniyah AS Salafiyah.

a. Faktor Internal

Faktor yang di alami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal, juga ada faktor yang lainnya seperti namanya insting (*naluri*), adat/kebiasaan, faktor keturunan (*wirotsah*), faktor keinginan dan faktor batin atau suara hati.⁶⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor yang disebabkan oleh peserta lingkungan di antaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu pertama orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangat dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa

⁶⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement,*(Bandung: Alfabeta) h. 20-21

api neraka.⁶⁸

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlak yang serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah.⁶⁹

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang potensi berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak tersebut cenderung berakhlak mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya. Hal ini terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.⁷⁰

⁶⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008) h. 41.

⁶⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, *ibid*, h. 50-51

⁷⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, *ibid*, h. 51-52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-nilai keimanan melalui kajian kitab *Aqidatul Awam* pada peserta didik Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang sebagai berikut;

1. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah proses pembelajaran *Aqidatul* sebagai proses penyampaian pengetahuan secara umum dengan membatasi dengan ruang lingkup pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*. Hal itu dilakukan untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang hendak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu penentuan metode dan strategi pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* ditentukan terlebih dahulu ruang lingkup dan tujuan pembelajaran *Aqidatul Awam* di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang.
2. Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di Madrasah Diniyah AS Salafiyah Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diterapkan adalah pembelajaran *Aqidatul Awam* dengan strategi pendekatan kontekstual. Hal ini

dilakukan guru Aqidatul Awam agar siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diajarkan, karena pembelajaran Aqidatul Awam secara materi sangatlah kompleks Mampu mengaplikasikan keimanan siswa kepada Allah atau yang dikenal dengan istilah rukun Iman yaitu: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Rasul Allah, dan Iman Kepada Qadla dan Qadar Alloh. Sehingga yang diharapkan dalam pengetahuan keimanan tersebut Mampu mengaplikasikan keimanan dalam kehidupan sehari-hari, Mampu menerapkan keimanan dalam berperilaku, dan Mampu menerapkan nilai keimanan dalam kegiatan di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya terutama untuk pihak sekolah serta untuk diri pribadi peneliti.

1. Bagi Madrasah Diniyyah AS Salafiyah Sreseh Sampang di harapkan bagi pihak sekolah untuk senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan kepada para guru agar proses pembelajaran semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas Aqidah yang baik maupun pembelajaran yang lainnya.

2. Kepada guru kelas, hendaknya senantiasa meningkatkan nilai Aqidah dan kompetensinya sehingga dapat berinovasi dalam pencapaiannya tujuan pembelajaran yang inovatif, serta dapat lebih mengupdate dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena mengingat peserta didik lebih cepat menangkap materi apabila guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan selalu mengupdate metode pembelajaran yang menarik. Kemudian harus selalu berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan proses pengajaran didalam kelas dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar mengaji.

3. Bagi Peserta didik

Untuk seluruh peserta didik khususnya yang ada di Madrasah Diniyyah AS Salafiyah Sreseh, diharapkannya selalu semangat dalam mencari ilmu. Terutama dalam belajar ilmu keagamaan, karena dengan belajar ilmu keagamaan akan membawa peserta didik kepada kehidupan yang selalu merasa dilindungi oleh Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Munir, Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Abdul Aziz bin Baaz, *Fatwa-Fatwa Terkini Jilid 3*, Pustaka Darul Haq, Jakarta, 2005. Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, Cet. Ke-4.
- Anwar Mas'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1990.
- Ar- Raghīb al- Ashfahani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Aqwam, Solo, 2007.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1994, cet. Ke-2.
- Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an tentang Ketuhanan*, Angkasa, Bandung, 2008, 100.
- Amir Hmamzah, M.A *Metode penelitian kualitatif*, Malang, Literasi Nusantara, 2019
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 2007.
- Didin Hafidudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Syaamil, Bandung, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Edi Riyanto "Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pengaruhnya Terhadap Internalisasi Nilai Aqidatul Peserta didik Kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun 2007/2008" skripsi STAIN Kudus 2008.

Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

<http://al-badar.net/sejarah-dan-teks-syair-aqidatul-Awam/http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00<http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00 Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1992,

KH. Muyidin Abdus shomad, *Aqidatul Ahlusunnah Weljamaah*, terjemah & syarah Aqidatul Awam, khalista , Surabaya

KH. Muhyidin Abdushomad, *Aqidatul Ahlusunnah Waljamaah; Terjemah & SyarhAqidatul al-Awam*, Khalista, Surabaya, 2009.

Latief Rousdiy, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Rimbaw, Jakarta, 1996.

Lexy Moeleong, *Meode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasauf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, Cet. Ke-2

Marno, M. Ag. 2009. *Transformasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Budaya Organisasi pada Sekolah Islam Berprestasi di Kota Malang*, makalah UIN Malang.

Moh Ardani, *Akhlak-Tasawuf*, CV. Karya Mulia, Jakarta, 2005, Cet.-2.

Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986.

Muhammad A.W. Al-,Aqil, *Manhaj Aqidatul Imam Syafi'i*, Pustaka As-Syafi'i, Jakarta, 2007.

Muhammad Kosim, *Pendidikan yang Spiritualis: Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama*; makalah tidak diterbitkan, tahun 2008.

Nawawi Al- Bantani ,*Nuruz zhalim*, Surabaya Al- Hidayah, 2010

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1998. Sopyan Sauri dan Ahmad Hufad, *Pendidikan Nilai*, UPI Press, Bandung, 2006.

Prof. DR. As Sayyid Muhammad Alawi Al- Maliki. Al-Hasani, *kifayatul Awam*. Surabaya, mutiara Ilmu, 2015

Syekh Thair Bin Shaleh, Al Jazari, *Jawahir kalamiyah*, Surabaya Mutiara Ilmu 2014.

Sudarsono A. Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza`iri, *Minhajul Muslimin*, Darul Haq, Jakarta, 2006, 110.

Syaikh Muhammad bin shalih Al Utsaimin, *Sifat-sifat Allah dalam Pandangan IbnuTaimiyah*, Pustaka Azzam, Jakart, 2005.

Syekh Muhammad Abdul Wahab, <http://hikmah.sitesled.com/diunduh> 25 Mei 2013: Pukul 11.00.

Taufiq Mysteri, <http://www.aqidatulawam.com> diunduh 25 Januari 2014: Pukul 11.00.

- Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu Kalam*, Ma'arif, Bandung, 2007. Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, Toha Putra, Semarang, 1996.
- Tim ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, Pustaka Darul Haq, Jakarta, 2007.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Zakiah Daradjad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta, 1995.